



Peranan olah tubuh dalam seni tari (persesembahan melayu riau) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP PGRI Pekanbaru TA. 2023/2024

Sri Rezeki Endah Wulandari¹, Nurmalinda²^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia**Penulis Korespondensi:** Sri Rezeki Endah Wulandari, **E-mail:** srirezekiendahwulandari@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Peranan Olah Tubuh Dalam Seni Tari (Persembahan Melayu Riau) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP PGRI Pekanbaru Ta 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interatif dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki bakat dan minat salah satunya dibidang seni tari. Sebelum melakukan tari salah satu peran yang paling penting adalah olah tubuh atau pemanasan, di SMP PGRI pekanbaru sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari akan melaksanakan beberapa gerakan olah tubuh yang berfungsi untuk untuk melatih tubuh untuk mempersiapkan organ-organ, melatih otot-otot agar selalu siap serta dapat berfungsi dengan baik dan menambah kualitas gerak dalam menunjang peningkatan prestasi penari. Salah satu tujuan ekstrakurikuler yaitu Untuk mengetahui bakat dan minat yang ada pada diri siswa. Materi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Tari Persembahan Melayu Riau. Metode dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP PGRI Pekanbaru adalah Metode Ceramah dan Pembina langsung mempraktekan. Sarana dan Prasarana dalam kegiatan Ekstrakuruler adalah Ruangan, Speker dan Hp sebagai irungan musik dari youtube. Evaluasi dan Penilaian Tujuan penilaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari ialah mengetahui dimana siswa mencapai kemajuan kearah yang ditentukan atau menentukan factor tingkat keberhasilan sehingga dapat mengetahui mana siswa yang berbakat seni mana yang tidak.

Kata Kunci

Peranan Olah Tubuh, Seni Tari, Persembahan Melayu Riau

Naskah diterima : Desember 2024

Naskah disetujui : Desember 2024

Terbit : Desember 2024

1. PENDAHULUAN

Olah tubuh merupakan hal yang sangat penting bagi seorang penari. Fisik yang kuat berangkat dari olah tubuh yang kerap dilakukan sebelum menari, sehingga tari yang dibawakan akan terlihat maksimal. Sejatinya, olah tubuh dipersiapkan bukan hanya untuk menjadikan fisik yang kuat, akan tetapi olah tubuh juga dapat membentuk kelenturan badan, membuat badan rileks, membentuk postur tubuh dan membuat otot menjadi kencang.

Menurut (Sari, 2021) olah tubuh dapat membentuk organ-organ tubuh mulai dari ujung kaki hingga ujung rambut, di mana otot-otot akan membentuk dan mengenali anatominya secara sistematis dari hasil aksi dan reaksi tubuh. Jika tubuh terus dilatih dengan rutin dan teratur melalui olah tubuh, maka gerak akan sesuai terhadap tari yang akan ditampilkan. Dari olah tubuh, penari akan dapat mengenali tubuhnya dan siap untuk melakukan gerak tari, sehingga meningkatkan kualitas penampilan mereka di atas panggung. Dengan demikian, olah tubuh tidak hanya memperkuat fisik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan artistik penari (Fazriah et al., 2016)



Olah tubuh saling berkaitan dengan pembelajaran tari karena dengan olah tubuh akan menghasilkan gerak tari yang berkualitas pula, kerena prestasi tari bukan hanya dari koreografer, tata rias dan kostum yang dikenakan akan tetapi ada olah tubuh dibaliknya. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja untuk peserta didik oleh orang dewasa agar ia bias menjadi orang dewasa (terarah). Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa, mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi dalam artimental.

Kemampuan maksimal seorang penari dalam melakukan olah tubuh dapat menentukan tingkat kualitas teknik tari yang ditampilkan. Sebuah tari akan dapat disajikan sesuai konsep garapan, salah satunya berhubungan dengan kematangan teknik tari. Apabila teknik tari tidak mumpuni, maka tari akan tidak akan dapat mengkomunikasikan konsep garapan kepada penonton. Inti dari permasalahan teknik adalah olah tubuh. Sebab itu, olah tubuh sangat berperanan penting dalam membentuk teknik penari (Permatasari, 2023).

Menurut (Pamatriyadi, 2024) olah tubuh dapat meleluasakan otot dan sendi yang kaku, serta memperkenalkan calon penari pada teknik-teknik gerak yang akan didapatkan ketika menari. Ketika sudah mendapatkan cara memanfaatkan olah tubuh sebagai alat untuk meningkatkan kemampuannya, maka secara tidak langsung tubuh penari menyimpan gerak-gerak yang indah menjadi lebih gesit dalam mengolah tubuhnya. Selanjutnya penari akan lebih inovatif, akan mendapatkan gerak-gerak baru, ide-ide baru mampu menyusun gerak yang sebelumnya tidak terkira bisa menemukan rangkaian pola gerak yang baru. Olah tubuh sebagai cara untuk menunjang kekreatifan, mampu mengubah sesuatu yang sebelumnya tidak ada sama sekali menjadi ada. Pelaksana olah tubuh akan semakin kreatif apabila menyiapkan tubuhnya dengan baik dan benar. Sekolah pendidikan formal mempunyai kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa pemberian materi/bahan ajar dari guru mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berpusat di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat pada bidangnya (Wahyudi & Gunawan, 2020).

Melakukan olah tubuh berarti latihan bergerak dengan melakukan dasar-dasar gerak tari yang meliputi wiraga, wirama, wirasa dan bergerak membentuk tubuh dengan latihan perenggangan, sehingga dapat meningkatkan penguasaan teknik yang ada pada Tari Bentuk dengan mudah, dengan demikian olah tubuh memiliki keterkaitan dengan penguasaan teknik gerak yang ada pada Tari Bentuk. Menurut (Dinawati et al., 2024) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperluas atau memperkaya pengetahuan, keterampilan, keahlian, mendorong dan membina sikap dan nilai atau memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang berfungsi untuk memperkaya dan memperbaiki program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa yang memiliki minat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di luar jam pelajaran. Dengan bimbingan dan pelatihan dari guru, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kerjasama di antara mereka (Salsabila et al., 2023).

Berdasarkan Observasi Pada Agustus 2024 dengan Pembina/pelatih "Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP PGRI Pekanbaru dikuti oleh Siswa dari Kelas 7 sampai Kelas 9 dan hanya diikuti siswa perempuan saja, karena banyak juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti (Paduan Suara, basket, futsal, Olahraga dan lainnya). Dalam ekstrakurikuler salah satu materinya adalah Tari Melayu Riau (Tari Persembahan Melayu Riau). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari 15 Orang dan 1 Orang Pembina Sekaligus Pelatih yaitu Guru Seni Budaya disekolah tersebut.

Pada Tari Persembahan Melayu Riau di SMP PGRI Pekanbaru ini diikuti oleh siswi sebanyak 7 orang. Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan lainnya yaitu speaker, laptop, dan tempat Latihan di halaman sekolah. Dalam pengajaran tari disekolah harus ditemukan latihan-latihan dan teknik-teknik untuk dapat memperkembangkan kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan dan ketetapan. Dengan maksud agar dapat mengontrol dan mengkoordinir gerak. Tari Persembahan merupakan tarian adat yang khusus ditarikan pada acara penyambutan tamu yang dihormati atau diagungkan dengan mempersembahkan Tepak Sirih yang berisi sirih pinang yang lengkap. Tarian ini dari masa ke masa terus mengalami berbagai perkembangan dan penyesuaian baik dari kostum, rias, bahkan koreografernya

Tari Persembahan dirangkai dengan gerak Lenggang Melayu Patah Sembilan dan menggunakan Rentak Langgam Melayu dengan lagu Makan Sirih (Syefriani & Kurniati, 2022). Tari Persembahan dipersembahkan untuk tamu yang dihormati dengan maksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih serta memberi kehormatan dengan ikhlas sambil membawa Tepak Sirih, lengkap dengan sirih adatnya, pertanda perlambangan keterbukaan masyarakat Melayu Riau kepada tamu yang dihormati. dalam tari olah tubuh sangat berperan penting dalam menari termasuk pada tari persembahan melayu riau, yang dimana gerak tari persembahan yang lembut gemulai akan tetapi butuh tenaga, posisi mendak, sikap badan yang tepat.

Berdasarkan Observasi Pada Agustus 2024 dengan Pembina/pelatih mengatakan “Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP PGRI Pekanbaru adalah untuk menanpung serta menyalurkan minat bakat siswa dibidang Seni tari, Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP PGRI Pekanbaru diadakan hari Kamis dengan durasi 60 menit dilaksanakan di sekolah tersebut”. Dalam Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat 15 orang penari dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Pembina dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari ini adalah Guru Seni Budaya SMP PGRI Pekanbaru sekaligus menjadi Pelatih Ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian, mendeskripsikan serta mendokumentasikan bentuk tulisan berjudul “Peranan Olah Tubuh Dalam Seni Tari (Persembahan Melayu Riau) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP PGRI Pekanbaru T.A 2023/2024”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Syefriani & Muhammam, 2021). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian. Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan (Ritawati et al., 2021). Penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (pluralistik) maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang di gunakan, lebih baik hasil penelitian karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang di perlukan untuk meningkatkan kesahihan internal (*internal validity*) dan kesahihan eksternal (*eksternal validity*) data yang dikumpulkan (Nurmalinda, 2014).

Pendidikan Pembinaan Ekstrakurikuler ini dilakukan di SMP PGRI Pekanbaru. Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari 8 orang, yaitu Nurafina Adila sebagai pembina ekstrakurikuler seni tari, dan 7 siswa penari dari penyajian ekstrakurikuler seni. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui metode seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen dan literatur yang relevan untuk mendukung penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendapat Sugiyono yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk mengorganisir data dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, serta meliputi pengumpulan data secara berkelanjutan, reduksi data untuk

menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk matriks atau narasi, dan akhirnya menarik kesimpulan atau verifikasi mengenai peranan olah tubuh dalam seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024. Pengecekan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi, yang merupakan pendekatan untuk mengolah data kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai teknik dan sumber, serta menguji kredibilitas data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan peubah yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan kemanfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Peranan Olah Tubuh Dalam Seni Tari (Persembahan Melayu Riau) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP PGRI Pekanbaru T.A 2023/2024

Untuk membahas penelitian tentang peranan olah tubuh dalam Seni Tari (Penyajian Melayu Riau) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP PGRI Pekanbaru T.A 2023/2024, digunakan pendapat (Samedi, 2020) yang menyatakan bahwa peranan olah tubuh dalam seni tari adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempersiapkan organ-organ dan otot-otot agar selalu siap menerima semua aktivitas yang dilakukan

Salah satu manfaat olah tubuh adalah meningkatkan kemampuan organ dan otot bagi seorang penari, sehingga kualitas tari dan prestasi dapat lebih baik (Widyahety, 2021). Berdasarkan observasi penulis di kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP PGRI Pekanbaru, sebelum menari, penari harus melakukan olah tubuh untuk mempersiapkan fisik, memungkinkan mereka melakukan gerakan tari dengan maksimal dan tepat, seperti menjaga posisi yang sama tinggi. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari mengungkapkan bahwa sebelum memulai aktivitas, olah tubuh dilakukan selama 15-20 menit, meliputi gerakan kepala, tangan, pinggul, kaki, dan tubuh lainnya.

- a. Olah Tubuh Bagian Kepala: Meliputi gerakan kepala ke kanan, kiri, atas, dan bawah, dilakukan 2×8 setiap arah.
- b.



Gambar 1. Olah Tubuh Bagian Kepala



Gambar 2. Olah Tubuh Bagian Kepala

- c. Olah Tubuh Bagian Tangan: Gerakan tangan, termasuk gerakan jari dan gerakan gitar, dilakukan 2x8 setiap gerakan.



Gambar 3. Olah Tubuh Bagian Tangan

- d. Olah Tubuh Bagian Pinggul: Gerakan pinggul, termasuk gerakan mendak, dilakukan 2x8 setiap gerakan



Gambar 4. Olah Tubuh Bagian Pinggul (Mendak)



Gambar 5. Olah Tubuh Bagian Pinggul

- e. Olah Tubuh Bagian Kaki: Gerakan kaki, seperti jinjit dan angkat kaki, dilakukan 2x8 setiap gerakan



Gambar 6. Olah Tubuh Bagian Kaki



Gambar 7. Olah Tubuh Bagian Kaki

2. Untuk meningkatkan kualitas gerak dan kesadaran estetika dalam belajar menari

Peranan olah tubuh dalam menari sangat penting untuk meningkatkan kualitas gerakan. Jika dilakukan dengan maksimal, gerakan tari akan lebih tepat dan indah. Berdasarkan observasi penulis di kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP PGRI Pekanbaru, olah tubuh berfungsi untuk

mempersiapkan fisik penari, sehingga mereka dapat melakukan gerakan dengan baik. Latihan olah tubuh harus dilakukan secara rutin agar gerakan sesuai dengan tarian yang akan dipentaskan. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler menyebutkan bahwa awalnya penari kurang kuat dalam olah tubuh, tetapi setelah 2-3 bulan berlatih, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas gerakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa olah tubuh berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari, termasuk posisi level yang tepat. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa olah tubuh sangat penting sebelum menari, karena membantu siswa melakukan gerakan dengan baik dan menghasilkan penampilan yang estetis dan harmonis.

3. Untuk meningkatkan prestasi menari

Meningkatkan prestasi dalam menari tidak hanya berkaitan dengan kejuaraan, tetapi juga mencakup proses perubahan dari gerakan yang kurang berkualitas menjadi gerakan yang berkualitas. Berdasarkan observasi penulis di kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP PGRI Pekanbaru, peningkatan prestasi sangat penting untuk evaluasi dan pengembangan bakat siswa. Prestasi ini terlihat dalam kemampuan siswa yang semakin meningkat, bukan hanya dalam lomba, tetapi juga dalam penampilan di acara sekolah. Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari menyatakan bahwa meskipun belum pernah membawa siswa mengikuti lomba, mereka sering tampil di acara sekolah dengan tari persembahan Melayu Riau. Prestasi di sini diartikan sebagai kemajuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun belum ada prestasi dalam lomba, siswa sering ditampilkan dalam pertunjukan sekolah, dan melalui olah tubuh, mereka dapat meningkatkan kemampuan menari dengan lebih baik.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI Pekanbaru

1. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI Pekanbaru

Berdasarkan observasi dengan pembina ekstrakurikuler seni tari di SMP PGRI, terdapat beberapa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Mengidentifikasi bakat dan minat siswa, sehingga guru dapat mengarahkan mereka.
- b. Meningkatkan sikap percaya diri pada siswa.
- c. Mengembangkan mutu pendidikan.
- d. Memperkenalkan tari-tari tradisional, khususnya dari daerah Riau, untuk menambah wawasan siswa.
- e. Melestarikan budaya daerah Riau.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sekali seminggu pada hari Kamis pukul 15.00-16.00, dengan jumlah peserta sebanyak 15 siswa dari kelas VII hingga IX.

Wawancara dengan Nurafina Adila, S.Pd selaku pelatih, menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan kualitas gerakan siswa dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat membangun rasa persahabatan, kekompakkan, dan inovasi di antara siswa. Kegiatan ini juga penting untuk acara-acara seperti penyambutan tamu dan kegiatan lainnya.

2. Materi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI Pekanbaru

Materi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP PGRI terdiri dari berbagai tarian daerah, terutama tari Melayu, dengan fokus pada tari persembahan Melayu Riau. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tari persembahan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi selama dua pertemuan di SMP PGRI Pekanbaru. Sebelum melaksanakan gerakan tari, siswa akan melakukan olah tubuh terlebih dahulu, karena olah tubuh memiliki peranan penting dalam menari.

a. Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Pelatih membuka kegiatan dengan salam, doa, dan siswa melakukan olah tubuh.
2. Pelatih menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu belajar tari persembahan dengan menggunakan unsur pendukung tari.
3. Pelatih memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan dengan disiplin.

Kegiatan Inti (35 Menit)

1. Pelatih menyampaikan materi tari persembahan secara teori menggunakan metode ceramah, menjelaskan sejarah, ragam gerak, musik, dan busana tari.
2. Setelah menyampaikan materi, pelatih mengajarkan tari persembahan kepada siswa.
3. Sebelum memulai gerakan, pelatih memberikan materi olah tubuh.
4. Pelatih mengajarkan ragam gerak tari persembahan, seperti gerak patah sembilan, yang diikuti oleh siswa.
5. Pelatih mengajarkan ragam tari persembahan secara praktik setelah menjelaskan teorinya.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pelatih menyampaikan materi yang dipelajari untuk selanjutnya.
2. Pelatih memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengulang gerakan di rumah.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Pelatih membuka kegiatan dengan salam, doa, dan mengabsen siswa, diikuti dengan gerakan olah tubuh.
2. Pelatih menyampaikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu belajar tari persembahan Melayu Riau dengan menggunakan unsur pendukung tari.
3. Pelatih memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan dengan disiplin dan rajin.

Kegiatan Inti (35 Menit)

1. Pelatih menyampaikan materi tari persembahan tentang pertemuan sebelumnya.
2. Setelah itu, pelatih mengajarkan tari persembahan kepada siswa.
3. Sebelum memulai gerakan, pelatih memberikan materi olah tubuh.
4. Pelatih mengajarkan ragam gerak tari persembahan, seperti gerak patah sembilan, yang diikuti oleh siswa.
5. Setelah menjelaskan teori tari persembahan, pelatih mengajarkan ragam tari secara praktik.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Pelatih menyampaikan materi yang dipelajari untuk selanjutnya.
2. Pelatih memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengulang gerakan di rumah.
3. Pelatih meminta siswa untuk mempresentasikan gerakan yang telah dipelajari.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Seni Tari SMP PGRI Pekanbaru)

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, sehingga pelajaran dapat dipahami dan diterapkan dengan baik (Pamungkasr, 2024). Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, metode yang digunakan serupa dengan metode dalam pembelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil observasi pada Agustus 2024, metode yang diterapkan pelatih meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik. Metode ceramah bertujuan memberikan arahan tentang teknik olah tubuh dan menjelaskan keterampilan tertentu yang akan dilaksanakan. Melalui ceramah, pelatih memberikan materi tentang tari persembahan, termasuk sejarah dan ragam gerakannya, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Pelatih juga menjelaskan fungsi tari persembahan, yaitu untuk menyambut tamu dan menghormati mereka. Selain itu, pelatih menjelaskan elemen-elemen tari persembahan, seperti gerak, musik, kostum, dan tata rias. Setelah penjelasan, pelatih mendemonstrasikan gerakan tari, dan siswa mengamati dengan seksama. Selanjutnya, pelatih mempraktikkan tari persembahan Melayu Riau, diikuti oleh siswa yang berlatih gerakan tari tersebut. Sebelum memulai gerakan tari, siswa melakukan olah tubuh terlebih dahulu. Setelah itu, siswa dilatih dalam kelompok agar lebih mudah menyusun pola lantai.

Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (SMP PGRI Pekanbaru)

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari persembahan Melayu Riau di SMP PGRI Pekanbaru sudah memadai. Pelatih memanfaatkan ruang aula untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dan ruangannya luas sehingga siswa dapat bergerak dengan leluasa. Berdasarkan wawancara penulis dengan pembina/pelatih ekstrakurikuler tari persembahan di SMP PGRI Pekanbaru pada Agustus 2024, pelatih menyatakan: "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari

persembahan Melayu Riau di SMP PGRI Pekanbaru sudah memadai fasilitasnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, dari jam 15.00-16.00, dengan memanfaatkan fasilitas seperti ruang aula sebagai tempat latihan, serta peralatan seperti spiker, laptop, dan HP.”

Evaluasi dan Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (SMP PGRI Pekanbaru)

Evaluasi dilakukan untuk menilai tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini melibatkan pengamatan terhadap aktivitas siswa sepanjang proses pembelajaran, dari pertemuan awal hingga saat ini (Ireta & Astuti, 2024). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menari tari persembahan Melayu Riau, yang dilakukan melalui praktik siswa. Pada akhir kegiatan ekstrakurikuler, pelatih memberikan evaluasi terhadap pengajaran tari. Waktu diberikan untuk menilai pemahaman siswa mengenai tari persembahan Melayu Riau. Berdasarkan wawancara dengan pembina/pelatih pada Agustus 2024, penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP PGRI dilakukan melalui proses latihan, dengan mempertimbangkan aspek wiraga (gerakan), wirasa (perasaan), dan wirama (irama). Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan kategori: sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D). Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai kemajuan sesuai dengan yang ditentukan, serta untuk mengidentifikasi bakat siswa dalam bidang tari. Siswa yang menunjukkan bakat dapat diusulkan untuk tampil di acara sekolah maupun di luar sekolah. Adapun tabel nilai siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Siswa

NO	Nama Lengkap	Kelas	Wiraga	Wirama	Wirasa
1	Mutia Ramadhani	VII	A	A	B
2	Sabrina Gusni Ladiba	VII	A	A	B
3	Tiara Arta Lestari	VIII	B	A	B
4	Nurul Zahra	VIII	A	A	A
5	Mutiara Aura Aisyah	VIII	B	B	B
6	Jihan Falahanah M.	VIII	A	A	A
7	Nawa Andisi Kasi	VIII	A	A	A

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa di kelas VII, seperti Muítia Ramadhani dan Sabrina Guísni Ladiba, menunjukkan performa yang baik dengan nilai A di wiraga dan wirama, tetapi sedikit perlu meningkatkan ekspresi (wirasa) dengan nilai B. Di kelas VIII, Nurul Zahra, Jihan Falahanah M., dan Nawa Andisi Kasi menonjol dengan nilai A di semua aspek, menunjukkan keunggulan dalam gerakan, irama, dan ekspresi. Tiara Arta Leistari dan Mutiara Auira Aisyah, meski mendapatkan nilai B di wiraga, masih menunjukkan kemampuan yang cukup baik di wirama dan wirasa. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan perkembangan siswa dalam seni tari, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan dasar bagi pelatih untuk merancang latihan yang lebih fokus.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari persembahan Melayu Riau di SMP PGRI Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat siswa serta memperkenalkan tari daerah setempat. Kegiatan melibatkan 15 anggota, di mana 7 di antaranya aktif dalam tari persembahan. Kegiatan dilaksanakan sekali seminggu pada hari Kamis, pukul 15.00-16.00, di ruang aula SMP PGRI Pekanbaru. Peran olah tubuh sangat penting dalam kegiatan ini, membantu siswa mengembangkan kualitas gerakan dan kemampuan menari. Materi yang diajarkan meliputi tari persembahan dan olah tubuh, menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Sarana yang digunakan mencakup ruang aula, laptop, HP, dan spiker. Penilaian dilakukan secara langsung selama proses latihan dengan kriteria kualitatif: A (Amat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), berdasarkan rentang nilai

tertentu. Dengan menerapkan disiplin, memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitas yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat siswa serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menari.

PUSTAKA ACUAN

- Dinawati, I., Putra, R. E., & Firmansyah, D. (2024). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Kreasi Ksatria Wanita Di Sma Negeri 3 Palembang. *Anthor: Education And Learning Journal*, 3(3), 316–322.
- Fazriah, S. S., Nugraheni, T., & Supriatna, A. (2016). Pengaruh Olah Tubuh Dalam Meningkatkan Kualitas Gerak. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(03), 427–436.
- Ireta, A., & Astuti, F. (2024). Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Keterampilan Menari Siswa Sma 1-5 Kartika Padang. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 165–174.
- Nurmalinda, N. (2014). Pertunjukan Bianggung Ditinjau Di Kuala Tolam Pelalawan: Tinjauan Musikal Dan Ritual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 219–238.
- Pamatriyadi, F. (2024). *Penerapan Teknik Dasar Olah Tubuh Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Sman Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi Untuk Meningkatkan Kemampuan Tubuh Penari*. Universitas Jambi.
- Pamungkasr, Y. W. (2024). Pembelajaran Tari Anak Usia Dini: Pendekatan Kreatif Dan Metode Yang Efektif. *Journal Of Economic Management And Business Technology Innovation*, 1(01), 1–10.
- Permatasari, D. (2023). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Disiplin Siswa Di Mi Muhammadiyah 01 Todanan*. Iain Kudus.
- Ritawati, T., Syefriani, S., & Alsantuni, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25.
- Salsabila, N., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Pengembangan E-Modul Terhadap Kemampuan Olah Tubuh Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1585–1595.
- Samedi, S. (2020). *Peranan Olah Tubuh Dalam Tari*. Surakarta: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sari, I. P. (2021). *Penerapan Olah Tubuh Pada Anak Di Sanggar Tasik Malay Art Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Syefriani, S., & Kurniati, F. (2022). Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Koba*, 9(1), 37–51.
- Syefriani, S., & Muhamarraman, M. F. (2021). Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319–335.
- Wahyudi, A. V., & Gunawan, I. (2020). Olah Tubuh Dan Olah Rasa Dalam Pembelajaran Seni Tari Terhadap Pengembangan Karakter. *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 5(2).
- Widyahety, I. (2021). Pengaruh Latihan Olah Tubuh Terhadap Peningkatan Keluwesan Gerak Tari Pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 4(2), 162–173.